

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL.

Penegasan judul sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan arti kata yang terdapat pada judul, maka perlu sekiranya penulis tegaskan beberapa istilah antara lain adalah:

1. Layanan bimbingan konseling keluarga.

Bimbingan dan konseling merupakan alih bahasa dari istilah *guidance and counseling*.¹ Bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang intinya adalah pengembangan diri.²

Layanan bimbingan konseling adalah membantu masyarakat atau klien mencapai optimalisasi hidup, mencegah datangnya berbagai masalah dan membantu menyelesaikan masalah ringan baik secara kolektif atau kelompok maupun individu.³

Layanan bimbingan konseling keluarga pada dasarnya merupakan penerapan layanan bimbingan konseling pada situasi khusus, yaitu : secara khusus memfokuskan

¹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press Yogyakarta, 2001, Halaman: 1.

² Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, UCY Press Yogyakarta, 2003, Halaman: 11&20.

³ Modul Pelatihan Teknik Konseling Praktikum Dakwah BPI 2004/2005.

pada masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga.⁴

2. Keluarga.

Keluarga adalah masyarakat terkecil sekurang-kurangnya terdiri dari pasangan suami isteri sebagai sumber intinya berikut anak-anak yang lahir dari mereka.⁵ Keluarga adalah tempat pendidikan, pengembangan dan pemeliharaan anak.⁶

3. SMS.

SMS singkatan dari (*Short Message Service*) adalah merupakan fasilitas yang dimiliki oleh alat komunikasi *Hand Phone* dalam bentuk menerima dan mengirim pesan singkat tertulis.

4. BP-4.

BP-4 adalah merupakan singkatan dari Badan Penasehat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan. Berdasarkan anggaran dasar BP-4 pasal 4 bahwa BP-4 mempunyai tujuan mempertinggi mutu perkawinan dan mewujudkan keluarga (rumah tangga) bahagia sejahtera dan kekal menurut ajaran Islam.

Secara keseluruhan pengertian dari judul tersebut adalah layanan bimbingan konseling melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta dalam membantu keluarga mencapai optimalisasi hidup, mencegah datangnya berbagai masalah keluarga dan membantu menyelesaikan masalah keluarga.

⁴ Latipun, *Psikologi Konseling*, UMM Press, Malang, 2001, Halaman:174-175.

⁵ BP-4, *Kunci kebahagiaan keluarga*, Bandung, 1983, Halaman:21

⁶ Chamim Zarkasyi Poetra, *Fungsi Keluarga Dalam Islam*, 1987, Halaman:54.

B. LATAR BELAKANG MASALAH.

Keluarga yang merupakan suatu kelompok manusia terdiri dari dua atau lebih yang dihubungkan oleh pertalian darah atau perkawinan.⁷ Pernikahan dan kekeluargaan sudah barang tentu tidak terlepas dari lingkungannya (sosial maupun fisik) yang mau tidak mau mempengaruhi keadaan keluarga dan pernikahan dalam kehidupan. Sehingga kehidupan keluarga ada yang harmonis dan ada juga yang tidak harmonis.

Problem-problem pernikahan dan keluarga amat banyak sekali, dari yang kecil-kecil sampai yang besar-besar. Dari sekedar pertengkaran kecil sampai perceraian dan keruntuhan kehidupan rumah tangga yang menyebabkan timbulnya "broken home".⁸ Karena itulah maka BP-4 sangat diperlukan untuk menangani bidang ini, dan untuk itu pula peran bimbingan konseling diperlukan dalam lembaga di BP-4.

Kehadiran teknologi informasi dalam fungsi layanan bimbingan konseling merupakan fenomena menarik untuk dicermati. Bagaimana jika layanan bimbingan konseling keluarga itu melalui SMS?. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi, diterapkan di BP-4 Kecamatan Mantriweron Yogyakarta. Sepengetahuan penulis sampai saat ini menemukan layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di BP-4 baru ada atau terjadi pada BP-4 Kecamatan Mantriweron Yogyakarta. Berdasarkan latar belakang dan pemikiran tersebut penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut.

⁷ Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, jilid 1*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, Halaman: 184.

⁸ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press Yogyakarta, 2001, Halaman: 81.

C. RUMUSAN MASALAH.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka pokok bahasan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masalah-masalah keluarga apa saja yang dapat dikonseling melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta?
2. Bagaimana layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta diberikan?
3. Faktor- faktor apa yang mendukung dan menghambat dalam layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta?

D. TUJUAN PENELITIAN.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui masalah-masalah keluarga yang dapat dikonseling melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta diberikan.
3. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mendukung dan menghambat layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna, sebagai berikut:

1. Secara teoritis: menambah khasanah ilmu pengetahuan, wawasan terutama yang berhubungan dengan bimbingan konseling keluarga.
2. Secara praktis:
 - a. Menambah masukan bagi fakultas dakwah khususnya BPI untuk mencetak kader-kader pembimbing atau penasehat.
 - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga BP-4 Kecamatan Mantrijeron dan lembaga-lembaga BP-4 yang lain dalam pemberian layanan bimbingan konseling keluarga.
 - c. Dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan atau membantu dalam mengadakan penelitian selanjutnya.

F. TELAAH PUSTAKA.

Sejauh pengamatan dan penelaahan yang penulis lakukan, belum ada karya tulis ataupun penelitian di BP-4 yang mengangkat masalah layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS. Akan tetapi ada beberapa penelitian pembinaan dan pemberian nasehat keluarga di atau oleh BP-4 yang ada hubungannya atau sejenis dengan penelitian ini, yang mana penelitian tersebut membahas permasalahan yang ada dalam keluarga seperti: perselisihan antara suami isteri, perkawinan. Adapun penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi karya Siti Masruroh, Fakultas Dakwah dengan judul: "*Studi tentang sebab-sebab suami isteri yang berselisih dan pemberian nasehat di BP-4 Kabupaten Kebumen tahun 1994-1995*", IAIN.

Dalam skripsi ini penulis berusaha untuk mengkaji tentang sebab-sebab suami isteri yang berselisih dan pemberian nasehatnya.

2. Skripsi karya Siti Handiyah, Fakultas Dakwah dengan judul: "*BP-4 dan pembinaan kesejahteraan keluarga di Pemalang (studi tentang pendekatan dalam menghadapi keluarga bermasalah)*", IAIN.

Dalam skripsi ini penulis berusaha mengkaji tentang pendekatan dalam menghadapi keluarga bermasalah.

Sedangkan skripsi penulis yang berjudul "*Layanan Bimbingan Konseling Keluarga Melalui SMS Di BP-4 Kecamatan Mantriheron Yogyakarta*" maksud skripsi ini adalah menjelaskan bagaimana BP-4 Kecamatan Mantriheron Yogyakarta memberikan layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS dalam membantu keluarga mencapai optimalisasi hidup, mencegah datangnya berbagai masalah keluarga dan membantu menyelesaikan masalah keluarga.

G. KERANGKA TEORITIK.

1. a. Pengertian Bimbingan Konseling.

Hibana S. Rahman, dalam bukunya: "**Bimbingan & Konseling Pola 17**", mengatakan:

1. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar ia mampu memahami diri, menyesuaikan diri dan mengembangkan diri sehingga mencapai kehidupan yang sukses dan bahagia.
2. Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara oleh seorang konselor terhadap individu guna mengatasi suatu masalah atau mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Dengan kata lain, konseling berada di dalam bimbingan, bimbingan terutama memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah individu sementara konseling memusatkan diri pada pemecahan masalah yang dihadapi individu. Dalam pengertian lain, bimbingan sifat atau fungsinya preventif, sementara konseling kuratif atau korektif. Dengan demikian bimbingan dan konseling berhadapan dengan obyek garapan yang sama, yaitu problem atau masalah.

b. Tujuan Bimbingan Konseling.

Tujuan Bimbingan Konseling menurut Dewa Ketut Sukardi (1995) dalam buku: **"Bimbingan & Konseling Pola 17"**, antara lain :

1. Kehidupan yang efektif dan produktif.
2. Kesanggupan hidup bersama orang lain.
3. Optimalisasi potensi yang dimiliki (kesesuaian antara cita-cita dan kemampuan).
4. Kebahagiaan hidup pribadi.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan tujuan bimbingan konseling adalah: membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup.

c. Fungsi Bimbingan Konseling.

Pada umumnya fungsi bimbingan konseling yang banyak dilakukan adalah fungsi penyembuhan. Sesungguhnya fungsi bimbingan konseling yang utama adalah pengembangan yakni mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki individu.⁹

d. Subyek Bimbingan Konseling.

Subyek Bimbingan Konseling adalah individu baik perorangan maupun kelompok, yang memerlukan bimbingan dan atau konseling tanpa memandang agamanya.¹⁰

e. Kode Etik Konselor.

Dalam kegiatan bimbingan konseling dibantu oleh seorang pembimbing atau biasa disebut konselor. Untuk menjadi konselor profesional tidak cukup hanya memiliki ilmu, ketrampilan dan kepribadian belaka, akan tetapi harus pula memahami dan mengaplikasikan kode etik konseling.

Menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi Kode Etik seorang konselor meliputi:

1. Pelihara Kerahasiaan.

Artinya seorang konselor harus menghargai hak-hak dan rahasia pribadi klien. Jangan membicarakan apa yang terungkap selama interview kepada orang lain.

2. Kenali keterbatasan anda.

⁹ Hibana S. Rahman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, UCY Press Yogyakarta, 2003, Halaman: 24.

¹⁰ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press Yogyakarta, 2001, Halaman: 46.

Diharapkan seorang konselor pemula hendaknya bekerja dibawah supervisi profesional dan mencari saran, petunjuk bagi peningkatan kerjanya.

3. Perlakukan klien sebagaimana anda ingin diperlakukan.

Tempatkan diri anda pada pihak klien. Karena setiap orang ingin diperlakukan dengan hormat, baik dan jujur. Yaitu dengan cara menghargai pemikiran dan perasaan klien.

4. Sadari perbedaan individual dan kultural.

Adanya kesadaran akan perbedaan- perbedaan individual etnis dan kultural. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa praktek- praktek terapi atau konseling tanpa pemahaman kelompok tanpa pemahaman kelompok kultural tempat anda bekerja adalah tidak etis.¹¹

f. Metode dan Teknik Bimbingan Konseling.

a. Metode Bimbingan Konseling.

Aunur Rahim Faqih dalam bukunya : **“Bimbingan dan Konseling Dalam Islam”**, menyebutkan dua bentuk metode bimbingan konseling, yaitu:

- 1). Metode Langsung (metode komunikasi langsung), adalah metode di mana pembimbing melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.
- 2). Metode Tidak Langsung (metode komunikasi tidak langsung), yaitu metode bimbingan/ konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa. Hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok, bahkan massal.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling (suatu uraian ringkas)*, Ghalian Indah Jakarta, 1985, Halaman : 230.

- a. Metode individual : 1. melalui surat menyurat
2. melalui telepon dsb
- b. Metode kelompok/ massal: 1. melalui papan bimbingan
2. melalui surat kabar/ majalah
3. melalui brosur
4. melalui radio (media audio)
5. melalui televisi.

b. Teknik Bimbingan Konseling.

Carl R. Rogers mengemukakan teknik konseling tidak langsung (*non directive counseling*) : (1) Seseorang datang untuk minta bantuan, (2) Perumusan mengenai suasana bantuan, (3) Konselor meningkatkan keberanian klien untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya sehubungan dengan masalahnya, (4) Konselor menerima, mengenali dan menjelaskan berbagai perasaan negatif, (5) Ketika perasaan-perasaan negatif telah diungkapkan sepenuhnya pada saat itu akan diikuti oleh ekspresi dari dorongan positif untuk berkembang lebih lanjut, (6) Konselor menerima dan mengenali perasaan-perasaan positif yang diungkapkan, (7) Pemahaman, pengenalan dan penerimaan tentang diri sendiri, adalah langkah berikutnya yang penting dari keseluruhan proses, (8) Bersama-sama dengan proses pemahaman ini adalah proses yang menjelaskan kemungkinan –kemungkinan keputusan atau tindakan yang akan dilakukan, (9) Tindakan positif. Suatu keputusan untuk melakukan sesuatu tindakan yang nyata, yang positif, (10) Langkah selanjutnya waktu yang tersisa tidak memakan waktu lama. Sekali seseorang mencapai tahap pemahaman dan melakukan tindakan

positif, maka aspek yang tersisa dijadikan elemen untuk perkembangan selanjutnya, (11) Lambat laun tindakan positif dan terpadu pada klien meningkat, (12) Muncul pikiran dan kesadaran pada klien untuk mengurangi kebutuhan akan bantuan dan bahwa hubungan dengan konselor akan berakhir.¹²

Pendekatan *directive counseling* ini digunakan apabila klien kurang mampu mengutarakan masalahnya secara jelas. Oleh karena itu konselor harus aktif dalam memberikan stimulan-stimulan terhadap klien tadi. Dengan demikian klien mau mengutarakan masalah yang ia hadapi tanpa adanya tekanan, baik dari klien itu sendiri maupun dari pihak konselor karena ia merasa rahasianya diketahui oleh orang lain dalam hal ini konselor. Dalam penggunaan hal ini konselor harus jeli dalam menangkap dan memahami permasalahan klien, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara klien dan konselor.

Demos & Grant (1973) [dalam Stewart, 1986], mengungkapkan teknik konseling pendekatan tidak langsung (*non directive approach*) yang mempunyai ciri-ciri: (1) Bertumpu pada data yang dikemukakan oleh klien, (2) Bersangkut paut dengan isi kehidupan emosi, (3) Lebih banyak terpusat pada seni hubungan antar manusia, (4) Terutama berhubungan dengan hal-hal perorangan atau kelompok, (5) Menitik beratkan pada proses wawancara.¹³

Pendekatan *non directive counseling* digunakan apabila klien mampu mengutarakan masalahnya secara gamblang tanpa malu-malu atau tanpa adanya tekanan. Peran konselor dalam penggunaan pendekatan ini adalah mengarahkan jalan

¹² Singgih D. Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi*, Gunung Mulia Jakarta, 1996, Halaman: 129-131.

¹³ *Ibid*, Halaman: 141-131.

penyelesaian yang akan ditempuh sesuai masalah yang dihadapi oleh klien. Walaupun akhirnya keputusan yang diambil berada sepenuhnya di tangan klien.

Demos & Grant (1973) [dalam Stewart, 1986], mengemukakan teknik konseling pendekatan *Eklektik*, dengan ciri-ciri: (1) Bertumpu pada data yang dikumpulkan oleh konselor dan dikemukakan klien, (2) Bersangkut paut dengan isi intelek & kehidupan emosi, (3) Melibatkan hubungan ilmiah atau seni perorangan/ sosial, (5) Menitik beratkan pada masalah dan proses.¹⁴

Pendekatan konseling *Eklektik* ini berarti konseling yang didasarkan pada berbagai konsep dan tidak berorientasi pada suatu teori secara eksklusif. Konselor menyeleksi teori-teori yang ada dan membawa kedalam kerangka kerja prinsip-prinsip teoritik dan prosedur praktis.¹⁵ Jadi di suatu saat konselor menggunakan pendekatan *directive counseling* lalu pada tahap selanjutnya, konselor menggunakan pendekatan *non directive* ataupun menggunakan teori-teori yang lain menyesuaikan dengan kondisi serta permasalahan yang dihadapi klien.

Berdasarkan teori-teori tersebut menurut penulis dalam pelaksanaan bimbingan konseling dapat berhasil, terlaksana dengan baik apabila antara klien dan konselor harus ada kerjasama dan komunikasi yang baik (*komunikatif*) atau dapat saling aktif.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Latipun, *Psikologi Konseling*, UMM Press, Malang, 2001, Halaman: 135-137.

2. a. Pengertian Keluarga.

Keluarga adalah suami isteri yang terbentuk melalui perkawinan, tidak dapat dikatakan keluarga jika keduanya tidak diikat oleh perkawinan.¹⁶ Tujuan ideal keluarga muslim adalah “*lil muttaqina imaman*”,¹⁷ maksudnya menjadikan atau membentuk khalifah-khalifah di bumi yang bertaqwa kepada Allah SWT. Keluarga merupakan basis sosial pertama setiap orang. Karena kehidupan dalam keluarga sebagai barometer dasar setiap orang, maka dalam lingkup inilah perlu dibangun konsep dan perilaku yang mendasar pula. Dalam bahasa Al-Qur’an konsep dasar keluarga ini disebut dengan *sakinah, mawaddah, dan rahmah*.

b. Fungsi Keluarga.

Menurut William F. Ogburn, sebagaimana yang dikutip (Dwi Sulisyo, 1986) fungsi keluarga secara luas dapat berupa:

- a. Fungsi pelindung, yaitu menjaga dari gangguan-gangguan atau serangan dari pihak-pihak luar atau musuh.
- b. Fungsi ekonomi, yaitu membantu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.
- c. Fungsi pendidikan, yaitu tempat belajar dan memberi suri tauladan.
- d. Fungsi rekreasi, yaitu tempat berlibur.
- e. Fungsi agama, yaitu tempat menanamkan dan mengamalkan ajaran-ajaran agama.

¹⁶BP 4 DIY, *Membina Keluarga Bahagia Sejahtera*, (Yogyakarta: BP4 DIY, 1994), Halaman: 3-4.

¹⁷Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, UII Press Jogjakarta, 1992, Halaman: 64.

Merstedt mengemukakan fungsi keluarga:

- a. mengatur dan menguasai implus-implus
- b. membantu
- c. menegakkan antar budaya
- d. mewujudkan status.¹⁸

Membina keluarga sakinah menjadi harapan setiap pasangan yang melangsungkan perkawinan. Keluarga sakinah yakni keluarga yang tentram dan damai, dalam arti bukan keluarga yang sepi dari kegiatan dan upaya, tetapi wujud keluarga yang mampu menegakkan fungsi keluarga dengan sebaik-baiknya dan mampu mewujudkan hubungan fungsional masing-masing anggota keluarga dalam kehidupan yang penuh mawaddah dan rahmah. Membina keluarga pada dasarnya adalah ibadah, sebab mengamalkan tuntunan dan ajaran Agama dan sekaligus juga mensukseskan pembangunan bangsa sebab keluarga adalah miniatur masyarakat dan bangsa.

c. Membentuk Keluarga Sakinah.

Agar keluarga yang dibentuk menjadi sakinah, maka dalam keluarga harus diciptakan:

1. Memiliki sikap ingin menguasai dan mengamalkan ilmu-ilmu agama.
2. Yang lebih muda menghormati yang lebih tua.
3. Berusaha memperoleh rezeki yang memadai.
4. Hemat (efisiensi dan efektif) dalam membelanjakan harta (nafkah).

¹⁸ Mawardi- Nur Hidayati, *IAD-ISD-IBD*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2000, Halaman: 217.

5. Mampu melihat segala kekurangan dan kesalahan diri dan segera bertaubat.¹⁹

Dasar pembentukan keluarga terdapat dalam Firman Allah SWT: surat Ar-Rum, ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ. (الروم: ٢١)

“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”²⁰

Selain firman Allah SWT diatas juga terdapat Hadits Nabi SAW yang menganjurkan agar umat Islam membentuk keluarga yang bahagia, yaitu:

إِذَا رَادَ اللَّهُ بِأَهْلِ بَيْتٍ خَيْرًا فَفَقَّهُهُمْ فِي الدِّينِ وَوَقَرَ صَغِيرَهُمْ كَبِيرَهُمْ وَرَزَقَهُمُ الرِّزْقَ فِي

مَعِيشَتِهِمْ وَالْقَصْدَ فِي نَفَقَاتِهِمْ وَبَصَرَهُمْ عِيُوبَهُمْ فَمَتُّوا مِنْهَا وَإِذَا رَادَ بِهِمْ غَيْرُ ذَلِكَ تَرَكَهُمْ

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

هَمَلًا { رواه الديلم عن انس }

“Apabila Allah menghendaki suatu keluarga menjadi keluarga yang baik (bahagia) dijadikannya keluarga itu memiliki penghayatan agama yang benar, anggota keluarga yang muda menghormati yang tua, berkecukupan rezeki dalam kehidupannya, hemat dalam

¹⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, 2001, Halaman: 75.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2000, Halaman: 324.

membelanjakan nafkahnya, dan menyadari cacat-cacat mereka dan kemudian melakukan taubat, jika Allah SWT menghendaki sebaliknya, maka ditinggalkannya mereka dalam kesesatan".(HR. Dailami dari Anas)²¹

d. Faktor- faktor Penyebab Permasalahan Dalam Rumah Tangga.

Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya permasalahan dalam kehidupan rumah tangga adalah sebagai berikut:

1) Faktor Kerusakan Akhlaq.

Dimaksudkan disini adalah : apabila salah seorang atau kedua-duanya melakukan penyimpangan moral/ akhlaq Islam:

- a) Berzina, yaitu melakukan hubungan seks bukan dengan isterinya atau suaminya.
- b) Serong, yaitu adanya ketidak jujuran dari salah satu pihak atau kedua-duanya.
- c) Judi.

2) Faktor Ekonomi.

Dimaksudkan disini adalah:

- a) Kurang terbukanya antara suami isteri dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga.
- b) Berkurangnya sumber nafkah keluarga.
- c) Bertambahnya kebutuhan rumah tangga tidak sejalan dengan peningkatan penghasilan.
- d) Sibuknya suami isteri dalam mencari nafkah sehingga kehidupan rumah tangga tidak terurus.

²¹ Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, UII Press, Yogyakarta, 1992, Halaman: 64.

3) Faktor Biologis.

Dimaksudkan disini adalah adanya hambatan pada salah seorang antara suami isteri dalam hal biologis yang dapat menimbulkan ketidakharmonisan rumah tangga, antara lain:

- a) Suami atau isteri tidak dapat menjalankan fungsinya.
- b) Belum atau tidak mempunyai keturunan.
- c) Perbedaan usia yang terlalu jauh.
- d) Terjadinya kesenjangan dalam latar belakang pendidikan.
- e) Diantara suami isteri terjadi penyimpangan seksual seperti lesbian, homoseks, hiperseks, impoten dan frigid.

4) Faktor Pihak Ketiga

Yang dimaksudkan pihak ketiga ini adalah adanya campur tangan orang lain terhadap kehidupan rumah tangga seseorang sehingga terjadi ketidak harmonisan rumah tangga tersebut. Sebagai akibat campur tangan pihak ketiga itu antara lain:

- a) Faktor kecemburuan diantara kedua belah pihak.
- b) Campur tangan mertua atau saudara terhadap urusan rumah tangga seseorang.
- c) Masalah saudara ipar yang ikut numpang dalam rumah tangga.
- d) Masalah pembantu rumah tangga seperti isteri mencurigai suami berbuat serong dengan pembantunya atau sebaliknya.
- e) Masalah poligami.

5) Faktor Salah Paham

Diantara faktor-faktor yang dapat menyebabkan salah paham dalam suatu rumah tangga antara lain:

- a) Perkawinan antar suku yang berbeda, sehingga mengakibatkan perbedaan sikap karena perbedaan adat istiadat diantara mereka.
- b) Perbedaan cara dalam mendidik anak.

6) Faktor Politik

Dimaksudkan disini adalah terjadinya perbedaan interes politik antara suami isteri, seperti dalam masalah Pemilihan Umum, yang menimbulkan ketegangan dalam rumah tangga tersebut.²²

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan dalam keluarga atau rumah tangga sangat beragam, dimana apabila permasalahan tersebut tidak segera diatasi dapat menimbulkan konflik yang berkepanjangan yang pada akhirnya menghancurkan kehidupan rumah tangga seseorang.

e. Aspek-aspek Pokok Kehidupan Berkeluarga dan Berumah Tangga.

Dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga untuk mencapai keluarga bahagia dan sejahtera diusahakan terpenuhinya 5 aspek pokok kehidupan berkeluarga dan berumah tangga, yaitu:²³

²² Ali Akbar, "Dasar-dasar Konseptual Penanganan Masalah Bimbingan dan Konseling Islami dalam Bidang Pernikahan" dalam, *Rumusan Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islami II*, UIN Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan, Yogyakarta, 1987, Halaman:10-12.

²³BP-4 DIY, *Keluarga Sakinah*, 2005, Halaman : 35-37.

1. Terwujudnya kehidupan beragama dan ubudiyah dalam keluarga, dengan menciptakan suasana keIslaman dalam keluarga, yaitu: baca Al Quran, ibadah dan akhlaq yang mulia, dengan melakukan seperti:
 - a) Membudayakan shalat jamaah dalam keluarga.
 - b) Membiasakan membaca Al-Quran secara rutin, umpamanya sehabis shalat maghrib dan atau setelah shalat subuh.
2. Pendidikan keluarga yang mantap, seperti yang dituntunkan Lukman Al Hakim terhadap anaknya, dengan jalan antara lain:
 - a) Pendidikan ke-Tauhidan.
 - b) Pendidikan pengetahuan- keilmuan.
 - c) Pendidikan akhlaq.
3. Kesehatan keluarga yang terjamin, dengan menumbuhkan kebiasaan keluarga untuk memelihara kesehatan, antara lain:
 - a) Kebersihan rumah dan lingkungan.
 - b) Melaksanakan olah raga keluarga.
 - c) Memperhatikan kesehatan dan gizi keluarga.
4. Ekonomi keluarga yang stabil, dengan cara menyusun perencanaan pendapatan dan belanja keuangan keluarga dengan kegiatan antara lain:
 - a) Mengendalikan keuangan keluarga, jangan boros tetapi juga jangan kikir/bakhil.
 - b) Membiasakan menabung.
 - c) Memanfaatkan pekarangan atau industri rumah tangga untuk menunjang ekonomi keluarga.

5. Hubungan insani yang Islami antara keluarga maupun antara keluarga/ tetangga, dengan jalan antar lain:

- a) Membina sopan santun etika dan akhlaq sesuai dengan kedudukan masing-masing.
- b) Menciptakan forum komunikasi antara anggota keluarga dalam rangka membina keakraban dan kehangatan keluarga seperti waktu-waktu sesudah jamaah, waktu makan, rekreasi dan sebagainya.

3. a. Pengertian Bimbingan Konseling Keluarga.

Bimbingan konseling keluarga pada dasarnya merupakan penerapan bimbingan konseling pada situasi khusus. Bimbingan Konseling keluarga ini secara khusus memfokuskan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan situasi keluarga dan penyelenggaraannya melibatkan anggota keluarga.²⁴

b. Pendekatan Bimbingan Konseling Keluarga.

Untuk memahami mengapa suatu keluarga bermasalah dan bagaimana cara mengatasi masalah-masalah keluarga tersebut, berikut akan dideskripsikan secara singkat beberapa pendekatan bimbingan konseling keluarga. Tiga pendekatan Bimbingan Konseling Keluarga yang akan diuraikan berikut ini, yaitu:²⁵

1. Pendekatan sistem keluarga.

²⁴ Latipun, *Psikologi Konseling*, UMM Press, Malang, 2001, Halaman: 174-175.

²⁵ *Ibid*, Halaman: 179-180.

Murray Bowen, menurutnya anggota keluarga itu bermasalah jika keluarga itu tidak berfungsi (*disfunctioning family*). Keadaan ini terjadi karena anggota keluarga tidak dapat membebaskan dirinya dari peran dan harapan yang mengatur dalam hubungan mereka. Sebagian anggota keluarga tidak dapat menghindari sistem keluarga yang emosional yaitu yang mengarahkan anggota keluarganya mengalami kesulitan (gangguan). Jika hendak menghindari keadaan yang tidak fungsional itu, dia harus memisahkan diri dari sistem keluarga. Dengan demikian dia harus membuat pilihan berdasarkan rasionalitasnya bukan emosionalnya.

2. Pendekatan conjoint.

Menurut Satir (1967) masalah yang dihadapi oleh anggota keluarga berhubungan dengan harga diri (*self esteem*) dan komunikasi. Menurut Satir, keluarga adalah fungsi penting bagi keperluan komunikasi dan kesehatan mental.

3. Pendekatan struktural.

Minuchin (1974) beranggapan bahwa masalah keluarga sering terjadi karena struktur keluarga dan pola transaksi yang dibangun tidak tepat.

Mengubah struktur dalam keluarga berarti menyusun kembali keutuhan dan menyembuhkan perpecahan antara dan seputar anggota keluarga. Oleh karena itu, jika dijumpai keluarga yang bermasalah perlu dirumuskan kembali struktur keluarga itu dengan memperbaiki transaksi dan pola hubungan yang baru yang lebih sesuai.

c. Urgensi Layanan Bimbingan Konseling (Layanan Konseling Keluarga melalui SMS).

Pada saat ini manusia termasuk yang ada di Indonesia dihadapkan pada peradaban dan tata sosial baru, yang disebut era informasi. Era ini merupakan suatu tata sosial yang menjadikan informasi sebagai tulang punggung kehidupan (*Information Based Society*).

Dalam tulisannya yang berjudul: *Islam dan Era Informasi*, **Jalaluddin Rakhmat** menguraikan: masyarakat informasi menjadikan informasi sebagai kekayaan utama. Yang paling utama masyarakat adalah: orang yang banyak informasi. Masyarakat informasi menggunakan teknologi elektronik seperti: televisi, radio, komputer, telephone, hand phone dan lain sebagainya. Tingginya terapan terhadap informasi, besarnya tingkat konsumsi informasi dan tingginya daya gunanya, besar aksesnya terhadap pemilikan dan penguasaan sumber-sumber informasi merupakan karakteristik kemajuan masyarakat era informasi.²⁶

Diantara sekian banyak karakteristik era informasi, yang menjadi pokok dan diakui banyak atau para ahli adalah: meluasnya penggunaan teknologi, informasi makin canggih, produktif dan efektif.

Kemajuan dari sebuah peradaban ibarat sebilah mata pedang yang apabila kita tidak benar dalam memanfaatkannya maka akan menusuk kita sendiri. Kemajuan

²⁶ Jalaluddin Rakhmat, *Islam dan Era Informasi*, dalam Dedy Djamaluddin Malik dan Idi Subandy Ibrahim, ed *Hegemoni Budaya*, Benteng Budaya Yogyakarta, Halaman: 6-7.

zaman saat ini memberikan pengaruh juga dalam kegiatan layanan bimbingan konseling.

Layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS yang dikembangkan saat ini seperti yang terjadi di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat disaat ini, dimana persoalan- persoalan yang dihadapi masyarakat terus berkembang dan membutuhkan sesuatu penyelesaian serba efektif, efisien, serta prima, sebagaimana dijelaskan diatas. Jadi sangatlah tepat yang dilakukan oleh BP-4 Kecamatan Mantrijeron dalam meningkatkan pelayanannya, dengan membuka layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS.

H. METODE PENELITIAN.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data-data yang diperoleh dari penelitian ini disampaikan atau disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat. Dengan penelitian ini akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan. Jenis penelitian ini pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka. Untuk itu penulis disini menentukan obyek maupun subyek penelitian.

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan dan staf-staf BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu untuk mendapat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, dan diperlukan tehnik ilmiah agar data-data yang dihasilkan lebih valid. Adapun yang dipakai dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (*fenomena*) yang sedang diteliti.²⁷

Penulis ikut melihat secara langsung layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS. Disamping itu penulis juga melakukan pengamatan langsung terhadap beberapa kegiatan BP-4 lainnya yang terjadi di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

b. Interview

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.²⁸ Pengertian lain dari metode interview adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui informasi secara detail dan mendalam dari informan terhadap fokus

²⁷ Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Sinar baru Bandung, 1989, Halaman: 91.

²⁸ *Ibid*, Halaman: 113.

masalah yang diteliti. Adapun pertimbangan menggunakan metode ini sebagaimana dikatakan oleh Lincon dan Guba (1985) dalam Moleong yang merekonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motifasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.²⁹

Wawancara dilakukan dengan pimpinan dan staf-staf BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Sebagaimana menurut Guba dan Lincoln yaitu mencari setiap bahan tertulis/film.³⁰ Pengertian lain dari metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³¹

Dokumentasi dalam hal ini dipakai untuk memperoleh data personalia BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, Tata cara Administrasi dalam proses layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di atau pada BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

4. Teknik Analisa Data

Data yang telah terkumpul dari hasil penelitian, kemudian di analisis dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu setelah data terkumpul lalu disusun dengan sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian, atau dengan kata lain menyusun data yang telah diperoleh, baik data yang

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Bandung, 2000, Halaman: 135.

³⁰ *Ibid*, Halaman: 116.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakarta, 2000, Halaman: 202.

bersumber dari observasi, interview, maupun dari dokumen, dan menganalisa data berdasarkan apa adanya. Kemudian memberikan interpretasi agar mudah dipahami dengan cara menerangkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan menggunakan teknik/ metode berfikir deduktif yaitu berangkat dari menjelaskan yang bersifat umum kemudian dilanjutkan menjelaskan yang khusus.

Alasan pemilihan metode deskriptif ini adalah karena penelitian ini termasuk untuk mendeskripsikan suatu peristiwa, kejadian yang terjadi. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.³²

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, dibutuhkan kerangka sistematis yang dituangkan kedalam beberapa bab dan sub bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang menggambarkan unsur-unsur yang penting dalam penelitian ini, yakni latar belakang masalah yang dijadikan fokus dari penelitian ini, juga metode yang digunakan dalam memperoleh data yang diperlukan. Dalam bab ini ditulis juga kerangka teori yang dijadikan rujukan analisis data.

³² Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Sinar baru Bandung, 1989, Halaman: 64.

Bab II Gambaran Umum, berisi tentang obyek, yaitu BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta. Yang meliputi sub-sub bab antara lain: Situasi dan Kondisi Masyarakat Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, KUA Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta yang meliputi: Personalia BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, Tujuan Berdirinya/ adanya BP-4 di Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, Masalah-masalah yang dapat dilayani atau dikonsultasikan di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, Administrasi klien yang menggunakan jasa atau bantuan BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

Bab III Kegiatan Layanan Bimbingan Konseling Keluarga Melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, yang terdiri dari: Masalah-masalah keluarga yang dapat ditangani BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta melalui SMS, Pelaksanaan Bimbingan Konseling Melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta dalam membantu masalah-masalah keluarga, Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta

Bab IV berisi tentang penutup. Bab ini memuat kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Selanjutnya skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran, daftar ralat (kalau ada), dan daftar riwayat hidup penulis.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

01.01.2024

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan uraian diatas atau pada bab-bab sebelumnya penulis dapat menyimpulkan sebagaimana berikut ini:

1. Permasalahan Keluarga yang dapat dibantu dalam layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta diantaranya:
 - a. Mewujudkan harmonisasi hubungan suami isteri
 - b. Hubungan antara anggota keluarga dan lingkungan
 - c. Membina kehidupan beragama dalam keluarga.

Ketiga permasalahan diatas disebabkan:

1. Faktor kerusakan akhlak
 2. Faktor ekonomi
 3. Faktor biologis
 4. Faktor pihak ketiga
 5. Faktor salah paham
 6. Faktor politik
2. Layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta dalam pelaksanaannya atau membantu klien (dalam memecahkan permasalahan-permasalahan keluarga), menggunakan:

- a. Metode komunikasi tidak langsung, adalah metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa, yaitu berupa fasilitas yang terdapat pada *Hand Phone*: SMS.
 - b. Teknik *Eklektik*, yaitu dalam membantu klien teori yang digunakan menyesuaikan situasi dan kondisi, serta permasalahan yang sedang dihadapi klien.
 - c. Pendekatan- pendekatan yang digunakan seperti: pendekatan sistem keluarga, pendekatan *conjoint*, pendekatan struktural.
 - d. dan dalam tindak lanjutnya jika diperlukan juga menggunakan metode komunikasi langsung, yaitu metode dimana pembimbing/ konselor melakukan komunikasi langsung (bertatap muka) dengan klien.
3. Faktor- faktor yang mendukung dalam layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantriheron Yogyakarta, adalah:
1. Adanya keinginan untuk terus menerapkan pendekatan tiga dimensi yang mana salah satunya adalah perluasan jangkauan dalam melaksanakan program BP-4 Kecamatan Mantriheron.
 2. Tuntutan adanya layanan prima dan cepat dari masyarakat.
 3. Adanya fasilitas yang menunjang dapat terlaksananya program layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS.
 4. dan didukung dengan SDM yang mampu menggunakan fasilitas SMS.
 5. serta apabila ada atau tumbuh rasa percaya diri yang lebih pada klien, yaitu tidak malu-malu lagi untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya, sehingga

konselor dapat memberikan solusi yang tepat dan klien dapat cepat menyelesaikan masalahnya.

6. Adanya unsur-unsur religius dalam menangani, memberikan solusi atau jawaban permasalahan keluarga, sehingga memudahkan memantapkan klien untuk menerima dan memahaminya (dapat cepat menerima dan memahami solusi yang diberikan konselor BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta atas permasalahan yang dihadapi klien), dan setelah klien merasa permasalahannya terpecahkan atau terselesaikan, klien dapat memiliki benteng atau kemampuan diri yang lebih kuat untuk menghindari permasalahan itu terulang kembali.

Sedangkan faktor- faktor yang masih jadi penghambat, problem atau masalah belum dapat optimalnya dalam layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS di BP-4 Kecamatan Mantrijeron diantaranya:

1. Terbatasnya kapasitas untuk SMS, karena belum adanya kerjasama dengan TELKOM.
2. Konselor/ BP-4 Kecamatan Mantrijeron tidak dapat mengetahui kondisi diri dan problem klien secara mendalam yaitu hanya sebatas informasi dari klien melalui SMS, sehingga jawaban/ solusi yang diberikan terkadang tidak dapat maksimal juga.
3. Beban biaya masih ditanggung kedua belah pihak (BP-4 Kecamatan Mantrijeron dan Klien sendiri), sehingga yang dapat menggunakan layanan ini hanya terbatas pada masyarakat yang ekonominya menengah keatas.

B. SARAN-SARAN.

1. BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta.

Untuk mengoptimalkan/ lebih baik lagi kegiatan yang ada di BP-4 Kecamatan Mantrijeron, hendaknya meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak lain yang bersifat instansi pemerintah ataupun perseorangan. Khususnya untuk mengoptimalkan dan mempelancar program layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS dapat digunakan semua lapisan masyarakat hendaknya menjalin kerjasama dengan pihak TELKOM, sehingga layanan ini tidak ada beban biayanya.

Untuk mewujudkan pendekatan tiga dimensi dalam memperlancar program-program pada BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta lebih optimal, baik lagi tidak ada salahnya bila membuat atau membuka *website* di Internet mengenai layanan atau bantuan bimbingan konseling keluarga.

Kepada petugas jadilah tauladan, senantiasa mengaktifkan program-programnya, dan meningkatkan pengetahuan penasehat.

Dan BP-4 Kecamatan Mantrijeron harus tetap ada niat yang baik dan jujur dalam membantu masyarakat. Karena niat yang baik dan kejujuran merupakan faktor yang penting dalam pengaruhnya mencapai sukses penasehatan yang beroleh taufiq dari Tuhan Yang Maha Esa, disamping faktor yang lain seperti: kepandaian atau kecakapan.

Dalam rangka mewujudkan "*pelayanan prima*" maka kemampuan teknis segenap staff BP-4 Kecamatan Mantrijeron perlu ditingkatkan dengan melakukan

pelatihan dan penataan sesuai dengan kebutuhan, serta harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Dengan semakin banyak tugas dan beban yang diemban BP-4 Kecamatan Mantrijeron maka kualitas dan kuantitas staff BP-4 Kecamatan Mantrijeron perlu mendapatkan perhatian, berikut penambahan besarnya pembiayaan untuk menopang kegiatan BP-4 Kecamatan Mantrijeron.

2. Lembaga BP-4 yang lain.

Penulis menyarankan pada BP-4 diluar Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta untuk ikut mengembangkan layanan bimbingan konseling keluarga melalui SMS, paling tidak mencontoh yang sudah diterapkan di BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, dan syukur-syukur dapat lebih baik lagi, karena hal itu sangat dibutuhkan masyarakat pada zaman atau saat ini, sebagaimana penulis jelaskan diatas.

3. Peneliti/ Penelitian berikutnya.

Penulis sadar walaupun penelitian ini masih banyak kekurangannya, untuk itu bagi peneliti berikutnya penulis sarankan dapat lebih teliti, dan mendalam sehingga penelitian ini dapat lebih sempurna lagi. Dan jika memang diperlukan/ dibutuhkan peneliti berikutnya, penulis sarankan penelitian ini dijadikan pedoman untuk penelitian selanjutnya tersebut, agar lebih mudah.

4. Masyarakat umum.

Penulis sarankan pada masyarakat umum atau para pembaca skripsi ini, ambillah, dan ikutilah yang baik-baik/ benar dari skripsi ini, dan tinggalkan apabila ada yang salah dari skripsi ini/ jangan dipakai. Dan apabila menyampaikan,

menjelaskan pada orang lain hal-hal yang salah dari skripsi ini tolong untuk diperbaiki, diberikan solusinya atau diluruskan agar tidak menjadi kesalahan yang terus-menerus, tanpa ada yang memperbaikinya, dan akhirnya tidak menjadikan salah faham.

C. KATA PENUTUP.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang ilmu-Nya tak pernah habis tergali, yang telah meridloi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat baik bagi penulis maupun bagi civitas akademik dan bagi almamater tercinta Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga dan tentunya juga bagi BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta yang penulis teliti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masukan yang berupa saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya apabila terdapat kesalahan, penulis mohon maaf. Karena itu adalah keterbatasan penulis atau ketidak sengajaan penulis.

Akhirnya penyusun berdoa dan senantiasa berharap kepada Sang Pencipta Alam Semesta (Allah SWT), semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya, dan menjadi sumbangan pemasukan bagi BP-4 Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan para pemerhati pendidikan pada umumnya dan pemerhati bidang bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar, "Dasar-dasar Konseptual Penanganan Masalah Bimbingan dan Konseling Islami dalam Bidang Pernikahan" dalam, Rumusan Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islami II, UII Badan Pembinaan dan Pengembangan Keagamaan, Yogyakarta, 1987.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press Jogjakarta, 2001.
- BP-4, *Kunci kebahagiaan keluarga*, Bandung, 1983.
- BP-4 DIY, *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga BP-4 Prop. DIY (Hasil MUNAS BP-4 XII / 2001) dan Program Kerja BP-4 (Periode 2001-2004)*.
- Chamim Zarkasyi Poetra, *Fungsi Keluarga Dalam Islam*, 1987.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV Penerbit Diponegoro, Bandung, 2000.
- Depag RI, *Pedoman Konselor-Keluarga Sakinah*, 2001.
- Fathul Djannah dkk, *Kekerasan Terhadap Isteri*, LKIS, 2003.
- Haris Firdaus, *Membuka Pintu Surga*, Pustaka Ulumuddin, Bandung, 2005.
- Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, UCY Press Yogyakarta, 2003.
- Jalaluddin Rakhmat, *Islam dan Era Informasi*, dalam Dedy Djamaluddin Malik dan Idi Subandy Ibrahim, ed *Hegemoni Budaya*, Bentang Budaya Yogyakarta.

Latipun, *Psikologi Konseling*, UMM Press, Malang, 2001.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya Bandung, 2000.

Mawardi- Nur Hidayah, *IAD-ISD-IBD*, Pustaka Setia, Bandung, 2000.

Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an*, Qirtas, Yogyakarta, 2003.

....., *Modul Pelatihan Teknik Konseling Praktikum Dakwah BPI* 2004/2005.

Nana Sudjana, Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Sinar baru Bandung, 1984.

Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, jilid 1*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976.

Singgih D. Gunarsa, *Konseling Dan Psikoterapi*, Gunung Mulia Jakarta, 1996.

Siti Masruroh, "*Studk tentang sebab-sebab suami istri yang berselisih dan pemberian nasehat di BP-4 Kabupaten Kebumen tahun 1994-1995*", IAIN, 1997.

Siti Handiyah, "*BP-4 dan pembinaan kesejahteraan keluarga di Pemalang studi tentang pendekatan dalam menghadapi keluarga bermasalah*", IAIN, 1997.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta Jakarta, 2000.

Syekh M. Nawawi, *Qomi'u Tughyan*, Toha Putra Semarang.

Syekh Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim*, Maktabatil Hidayah Surabaya.

Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, UII Press, Yogyakarta, 1992.

Usep Fauzi Ya'qub, *Strategi Dakwah Era Informasi (Studi Atas Pemikiran Dakwah Jalaluddin Rakhmat)*, IAIN, 2000.

Zaitunah Subhan, *Membina Keluarga Sakinah*, Pustaka Pesantren Yogyakarta, 2004.

..... Document, "*KUA Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta*".

..... *Hidayah* (edisi 48), Juli 2005.

..... Koran (*Kedaulatan Rakyat*), 2005.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA